

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500-4000 gram, dengan nilai APGAR (*Appearance, Pulse, Grimace, Activity, dan Respiration*) > 7 tanpa cacat bawaan, dan baru mengalami proses kelahiran serta harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan luar uterine (Jamil et al., 2017).

Berdasarkan estimasi *World Population Prospect* (WPP) pada tahun 2024 Indonesia mencatat angka kelahiran sebesar 16.817 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah kelahiran bayi di Indonesia mencapai 4,62 juta jiwa diseluruh provinsi Indonesia. Angka tersebut turun 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 4,65 juta jiwa. Khususnya di Provinsi Lampung pada tahun 2023, jumlah bayi yang dilahirkan berjumlah 129.468 jiwa.(BPS, 2023). Dan di Wilayah Kota Metro pada tahun 2024 jumlah bayi yang dilahirkan berjumlah 1.554 jiwa dan pada Bulan 01 Januari sampai 15 April tahun 2025 sebanyak 378 jiwa (Dukcapil,Kota Metro).

Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut, sehingga target AKB 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2024 yang dimana kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4%) yang terjadi pada bayi. Berdasarkan laporan dari Sub.Koor Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2023 terdapat kematian bayi sebanyak 7 bayi dari 2.543 bayi kelahiran hidup (2,7 per 1000 kelahiran hidup). Jumlah kematian yang signifikan terjadi pada masa neonatal, penyebab utama kematian di masa neonatal tahun 2023 diantaranya adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* dengan persentase sebesar (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%, Kelainan

Kongenital (0,3%), Infeksi (0,3%), penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%), belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan laporan dari Sub.Koor Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada Tahun 2023 terdapat kematian bayi sebanyak 7 bayi dari 2.543 bayi kelahiran hidup (2,7 per 1000 kelahiran hidup) (Dinkes 2023).

Masalah utama bayi baru lahir pada masa Perinatal dapat menyebabkan kematian, kesakitan dan kecacatan. Hal ini merupakan salah satu akibat dari Penanganan dan perawatan neonatal yang tidak tepat pada bayi baru lahir yang sehat sehingga dapat menyebabkan kelainan yang dapat berujung pada kecacatan seumur hidup atau kematian. Dampak yang terjadi pada bayi baru lahir adalah jika tidak diberikan asuhan yang baik dan tepat maka bayi dapat mengalami hipotermia yang dapat menyebabkan hipoksia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak, buruknya pembersihan jalan nafas pada saat bayi dilahirkan akan mengakibatkan kesulitan pernafasan, kekurangan asam, dan bila hal ini terus berlanjut dapat menyebabkan pendarahan otak, kerusakan otak kemudian terhambatnya tumbuh kembang, dan dapat terjadi infeksi melalui tali pusat, dan pada saat memandikan atau membersihkan bayi (Juliani, 2023).

Menurunkan angka kematian neonatal merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara tenaga kesehatan dengan melibatkan keluarga, masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu dan bayi baru lahir. Penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal (Kemenkes RI, 2019). Adapun standar asuhan pada bayi baru lahir. Untuk menurunkan angka kematian bayi, pemerintah telah mengambil langkah-langkah diantaranya seperti mewajibkan semua bayi baru lahir menerima perawatan medis yang diperlukan, sesuai dengan norma yang berlaku, kunjungan neonatal (KN1, KN2, dan KN3) sebaiknya dilakukan minimal tiga kali (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya cakupan kunjungan neonatal (KN1, KN2, dan KN3) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian neonatal di Indonesia. Penyebab utamanya adalah kurangnya kesadaran ibu, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, dan faktor sosial-budaya yang masih

menghambat pemantauan kesehatan bayi. Salah satu dampak utama dari rendahnya cakupan kunjungan neonatal adalah meningkatnya risiko kematian neonatal. Tanpa adanya pemantauan medis yang tepat pada periode tersebut, komplikasi medis yang dapat diatasi dengan intervensi dini menjadi lebih sulit ditangani. Misalnya, bayi dengan kondisi asfiksia atau infeksi dapat mengalami dampak serius jika tidak segera mendapatkan penanganan medis (Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan cakupan kunjungan neonatal, seperti edukasi kepada ibu hamil, peningkatan kualitas layanan kesehatan neonatal, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan kepada ibu dan bayi baru lahir. Dengan demikian, diharapkan angka kematian neonatal dapat ditekan, dan bayi yang lahir dapat tumbuh sehat serta berkembang dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di TPMB Tri Imawati Metro Pusat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan kebidanan dalam perawatan bayi baru lahir guna menurunkan risiko kematian pada masa neonatal serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada studi kasus "Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal dilakukan Berdasarkan standar asuhan kebidanan pada By. Ny A Di TPMB Tri Imawati Metro Pusat?"

C. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir normal By. Ny A Lokasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal akan dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Imawati di Metro Pusat. Waktu Pelaksanaan asuhan kebidanan diberikan pada tanggal 18 Maret 2025.

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir By. Ny. A dengan asuhan Esensial di TPMB Tri Imawati Metro Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada bayi baru lahir normal.
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada bayi baru lahir normal.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis data dan menegakkan diagnosa pada bayi baru lahir normal.
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan pada bayi baru lahir normal.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tangjungkarang
Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap bayi baru lahir normal, menjadi bahan pustaka pada perpustakaan prodi kebidanan tangjung karang untuk bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar bisa meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan terhadap bayi baru lahir normal.

c. Bagi Penulis Lain.

Sebagai bahan referensi bacaan bagi penulis lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dengan standar asuhan kebidanan.